

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit, menurut *World Health Organization (WHO)*, merupakan bagian integral dari sistem sosial dan medis yang memiliki fungsi penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit tidak hanya bersifat kuratif, yaitu pengobatan penyakit, tetapi juga preventif, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit. Dengan demikian, rumah sakit berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan yang menjangkau tidak hanya individu, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar (Ali, 2019). Sedangkan, menurut (Kemenkes RI, 2013) Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran vital dalam sistem kesehatan masyarakat. Sebagai penyedia layanan kesehatan, rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang mencakup berbagai jenis layanan, seperti rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dengan berbagai layanan yang ditawarkan, rumah sakit berfungsi sebagai pusat rujukan bagi pasien yang membutuhkan perawatan medis yang lebih intensif dan kompleks.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sebuah sistem informasi yang beroperasi secara terkomputerisasi, dirancang untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang relevan bagi berbagai tingkatan manajemen di rumah sakit. Keberadaan SIMRS sangat krusial dalam mendukung pengelolaan operasional rumah sakit secara efisien dan efektif sebagai lembaga yang bertugas melayani kesehatan masyarakat, rumah sakit dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menjalankan sistem operasionalnya. Dalam pedoman penyusunan standar pelayanan rumah sakit, yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 228/2002, dinyatakan bahwa rumah sakit memerlukan dukungan dari SIMRS untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar kepada masyarakat (Alian Nur et al., 2020).

Dalam konteks ini, metode *HOT-Fit* sangat cocok digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen

Rumah Sakit (SIMRS) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya, khususnya pada instalasi rekam medis. Metode HOT-Fit akan membantu dalam menganalisis kesesuaian antara teknologi, organisasi, dan manusia dalam pelaksanaan sistem tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh (Yusof et al. (2008) dalam (Andi Dermawan Putra et al., 2020)), adalah pendekatan gambaran pelaksanaan yang komprehensif dalam menilai sistem informasi dengan mempertimbangkan empat komponen penting, yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi), dan *Net Benefit* (Manfaat). Metode ini menekankan pentingnya interaksi dan kesesuaian antara ketiga komponen utama manusia, organisasi, dan teknologi serta bagaimana hubungan ini berkontribusi terhadap manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi.

Menurut (Abda'u et al., 2018) Metode *HOT-Fit* adalah salah satu kerangka teori yang penting dalam memberikan gambaran untuk pelaksanaan sistem informasi, khususnya di bidang pelayanan kesehatan. Kerangka ini menekankan pada empat komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi), dan kesesuaian hubungan diantara ketiga komponen tersebut atau Manfaatnya. Metode HOT-Fit bertujuan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang diterapkan tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, gambaran mengenai pelaksanaan sistem informasi dapat dilakukan secara komprehensif, sehingga menghasilkan solusi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Dampak dari SIMRS yang tidak dilaksanakan dengan baik dapat sangat merugikan operasional rumah sakit. Salah satu konsekuensinya adalah kemudahan dan efisiensi yang diharapkan tidak dapat tercapai, yang pada selanjutnya akan menghambat proses pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Kurangnya koordinasi antar bagian dalam rumah sakit menjadi masalah yang signifikan, di mana setiap unit bekerja secara terpisah tanpa adanya integrasi yang memadai, sehingga mengakibatkan informasi yang tidak sinkron dan memperlambat respon terhadap kebutuhan pasien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya, terlihat bahwa penerapan SIMRS di rumah sakit ini sudah dilakukan, namun masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah yang mencolok adalah terjadinya *double* pada pendaftaran pasien yang disebabkan oleh penggunaan dua aplikasi TPP (Tempat Pendaftaran Pasien) untuk pasien lama dan Medify untuk pasien baru, yang mengakibatkan kebingungan di antara pegawai dalam melakukan registrasi pasien. kurangnya ketelitian antar petugas saat melakukan input data Ketika jumlah pasien meningkat sehingga berdampak negatif pada pelayanan di poli yang manaHal ini dapat berpotensi membingungkan staf medis dan mengganggu proses pelayanan kesehatan yang seharusnya lebih efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun SIMRS telah diterapkan, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan SIMRS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem tersebut dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dengan demikian, Sehingga, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi manajemen rumah sakit dalam melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terkait pelaksanaan sistem yang ada.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran pelaksanaan keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya, khususnya pada pendaftaran rawat jalan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan pelaksanaan faktor *Humand* dalam pelaksanaan SIMRS RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya pada tempat pendaftaran pasien.
2. Menggambarkan pelaksanaan faktor *Organization* dalam pelaksanaan SIMRS RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya pada tempat pendaftaran pasien.

3. Menggambarkan pelaksanaan faktor *Technology* dalam pelaksanaan SIMRS RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya pada tempat pendaftaran pasien.
4. Menggambarkan pelaksanaan faktor *Net Benefit* dalam pelaksanaan SIMRS RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya pada tempat pendaftaran pasien.